

CURAHAN WAKTU WANITA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Rosnita, Roza Yulida, dan Susy Edwina

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru
E-mail: Rosnita_ita@yahoo.co.id; rozayulida@gmail.com; susi_edwina@yahoo.com

Abstract: This study aims to determine 1) women's time contribution on economic and non-economic activities; 2) dominant factors affecting women's time spending, and; 3) women's income contribution to household earnings in the District Tapung Region Kampar, the widest land and biggest palm-oil production which was developed with the Pattern of Self-help and Plasma. The purposive technique was taken in this survey study to elect 64 people, including the primary family income obtained by the family head and income of women involved. The study found that most time spending of women was used to productive activities which was 56,96 hours/week more than household activities of 23,69 hours/week. The number of infants had a significant on the women's time spending; while the family income was the most influencing variable. The women average income was Rp 4,003,097, - which was contibuted for 47.82% of total family income Rp 8,371,179,-.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) besar curahan waktu wanita pada kegiatan ekonomi dan non ekonomi 2) faktor dominan yang mempengaruhi curahan waktu wanita tani, dan 3) kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumahtangga di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, sebagai lahan terluas dan produksi kelapa sawit terbesar yang dikembangkan dengan pola swadaya dan plasma. Penelitian dengan metode survei mengambil sampel dengan teknik purposive, pada aspek mata pencaharian utama kepala keluarga dan pendapatan wanita untuk membantu keluarga. Sampel penelitian 64 orang. Hasil penelitian menemukan curahan waktu wanita lebih banyak digunakan untuk kegiatan produktif sebesar 56,96 jam/minggu dibanding dengan kegiatan rumahtangga yang hanya 23,69 jam/minggu. Jumlah balita berpengaruh signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja wanita tani. Rata-rata pendapatan wanita sebesar Rp 4.003.097,- memberikan kontribusi sebesar 47,82% dari total pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp 8.371.179,-

Kata Kunci: wanita, curahan waktu, pendapatan, perkebunan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembangunan, wanita selalu kurang mendapat perhatian atau termarjinalkan. Hal ini didasari dengan anggapan wanita itu merupakan kaum yang lemah dan pantas untuk dilindungi. Meskipun demikian seiring dengan berkembangnya waktu menunjukkan semakin meningkatnya kebutuhan rumahtangga yang tidak mampu dipenuhi kepala keluarga sendiri. Hal tersebut mendorong wanita untuk bekerja membantu suami dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga.

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa keberadaan dan kontribusi wanita dalam rumahtangga tidak dapat diabaikan begitu saja. Wanita semakin berperan dalam kegiatan ekonomi dalam membantu ekonomi keluarga. Data

yang terekam dalam statistik menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam bidang ketenagakerjaan selama ini menempati posisi sentral adalah bukti bahwa mereka mempunyai andil yang cukup berarti, sebagai penggerak pembangunan ekonomi di negeri ini (Sihite, 2007).

Peran serta wanita bekerja di luar rumah dapat menimbulkan dua akibat terhadap rumah tangganya. Pertama secara jelas wanita tersebut telah ikut serta membantu suami yang berarti kelancaran ekonomi keluarga mereka dapat terjamin. Kedua, karena wanita harus bekerja di luar rumah, berarti harus meninggalkan anggota keluarga terutama anak-anak. Hal ini dari sudut nilai sosial keluarga dapat menimbulkan berbagai ketimpangan dan perubahan, baik dalam pembagian kerja, mengasuh anak serta dalam

hal pendidikan anak dan lain-lainnya (Sajogyo dalam Nuari, 2008).

Permasalahan yang muncul adalah peran ganda yang harus dilakukan oleh wanita yakni peran dalam rumahtangga selaku ibu rumah tangga yang harus mempersiapkan kebutuhan anggota keluarga dan peran dalam kegiatan ekonomi guna membantu ekonomi rumah tangga.

Curahan waktu kerja wanita terdiri dari dua macam, yaitu dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga. Menurut Pujiwati dalam Firdiansyah (2009) mempelajari peran wanita, pada dasarnya menganalisis dua peranan wanita. Pertama peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mendidik anak, dan lainnya. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan penerimaan.

Bagi wanita yang bekerja di luar rumah tangga tentunya curahan waktu kerja untuk di dalam rumahtangga menjadi berkurang, karena sebagian waktu telah dihabiskan di luar rumah tangga dalam mencari nafkah.

Menurut Eliana (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja produktif wanita dalam rumah tangga, yakni : 1) tingkat umur, 2) tingkat pendidikan, dan 3) pengalaman kerja. Lebih lanjut Eliana mengungkapkan Semakin tua umur tenaga kerja wanita, maka kondisi fisiknya lebih rendah sehingga akan berpengaruh pada produktivitas kerja; Simanjuntak (1998) mengungkapkan, dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, nilai waktu semakin bertambah mahal. Orang yang waktunya relatif mahal cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (*substitution effect*); serta pengalaman kerja yang lama dan pendidikan yang tinggi, tenaga kerja akan lebih mudah mencari kerja dan lebih sanggup untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai (Sutomo dalam Setiawan, 2010).

Menurut Siti dan Erna (2005) pencerminan strategi rumah tangga untuk hidup sejahtera ditunjukkan oleh alokasi waktu kerja dalam rumah tangga untuk kegiatan mencari nafkah,

pekerjaan rumah tangga dan kegiatan lainnya. Keterlibatan wanita dalam pencaharian nafkah membuat waktu yang dicurahkan dalam kegiatan rumah tangga berkurang dan diperlukan adanya pembagian kerja diantara seluruh anggota keluarga. Waktu yang dicurahkan seorang wanita dalam kegiatan pencarian nafkah mendapatkan imbalan berupa pendapatan sehingga seorang wanita dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

Desa pantai cermin dan Desa Sari Galuh merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dimana sebagian besar penduduknya merupakan penduduk transmigrasi. Mata pencaharian penduduknya dominan mengusahakan kelapa sawit dengan pola swadaya dan pola plasma. Wanita di kecamatan ini turut andil bekerja meskipun mereka harus bertanggungjawab dalam menyediakan kebutuhan keluarga. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis curahan waktu wanita pada rumah tangga petani kelapa sawit untuk kegiatan rumah tangga dan kegiatan produktif (ekonomi), faktor dominan yang mempengaruhinya dan kontribusi pendapatan wanita terhadap rumahtangga.

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tapung yang memiliki luas areal kelapa sawit terluas setelah Kecamatan Tapung Hilir di Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian di Desa Pantai Cermin dan Desa Sari Galuh dengan pertimbangan Desa Pantai Cermin memiliki areal perkebunan kelapa sawit rakyat terluas dan Desa Sari Galuh memiliki areal perkebunan kelapa sawit plasma terluas di Kecamatan Tapung. Waktu penelitian Januari sampai Juni 2014 dengan tahapan penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan laporan.

Penentuan sampel secara *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Pertimbangan dalam memilih sampel penelitian adalah mata pencaharian utama kepala keluarga bersumber dari usahatani kelapa sawit. Dengan kriteria tersebut diambil sampel 64 orang wanita yang terdiri dari 32 wanita dari rumahtangga

petani sawit pola swadaya di Desa Pantai Cermin dan 32 orang wanita di Desa Sari Galuh pada petani rumahtangga pola plasma.

Analisis curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga dan usaha produktif seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Curahan Waktu Kerja Wanita

No	Persamaan	Keterangan
1.	$Y_{i1} = Y_{c1} + Y_{a1} + Y_{m1} + Y_{b1} + Y_{s1}$	Y_{i1} = Curahan waktu kerja dalam rumah tangga Y_{c1} = Curahan waktu mencuci pakaian Y_{a1} = Curahan waktu mengurus anak Y_{m1} = Curahan waktu menyiapkan makanan Y_{b1} = Curahan waktu membersihkan rumah Y_{s1} = Curahan waktu kegiatan sosial masyarakat
2.	$Y_{i2} = \sum Y_{i2} = Y_{d2} + Y_{t2}$	Y_{i2} = Curahan waktu kerja produktif Y_{d2} = Curahan waktu dalam Berdagang Y_{t2} = Curahan waktu Bertani
3.	$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$	Y_{rt} = Total curahan waktu kerja wanita Y_{i1} = Curahan waktu kerja reproduktif (RT) Y_{i2} = Curahan waktu dari usaha produktif

Sumber : Yunilas, 2005

Banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Beberapa diantara faktor tersebut akan mempengaruhi kesempatan bagi wanita untuk berpartisipasi dalam membantu ekonommi keluarga. Jumlah anak balita yang dimiliki dan besarnya jumlah anggota keluarga meruakan faktor kendala bagi wanita untuk mencurahkan waktu pada kegiatan produktif guna membantu ekonomi keluarga. Semakin besar jumlah balita yang dimiliki, maka semakin besar curahan waktu yang dibutuhkan wanita untuk mengurus balitanya. Jumlah anggota keluarga yang besar juga akan membutuhkan waktu yang lebih besar bagi wanita sebagai ibu rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti menyediakan makanan, mencuci, membersihkan rumah dan lainnya.

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi curahan waktu kerja wanita adalah: umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan, pendapatan istri dan pendapatan keluarga seperti disajikan pada Tabel 2.

Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita dalam rumah tangga, dianalisis dengan Uji Statistik Linier Berganda

$$Y = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 \ln x_4 + \alpha_5 \ln x_5 + \alpha_6 \ln x_6 + \ell^\mu$$

Tabel 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Umur (X_1) (tahun)	Lama hidup yang sudah dijalani.	Umur pada saat penelitian.
2.	Tingkat Pendidikan (X_2)	Tingkat pendidikan formal yang dijalani	1 = tidak sekolah, 2 = tamatan SD 3 = tamatan SMP, 4 = tamatan SMA 5 = tamatan PT
3.	Pengalaman Bekerja (X_3) (tahun)	Lamanya wanita terlibat dalam kegiatan produktif	Lamanya wanita dalam membantu ekonomi keluarga
4.	Jumlah Tanggungan (X_4) (jiwa)	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung kepala keluarga
5.	Pendapatan Istri (X_6)	Besar pendapatan yang diperoleh wanita	Besar pendapatan yang diperoleh wanita dari berbagai sumber dalam satu tahun
6.	Pendapatan Keluarga (X_7)	Besar pendapatan rumahtangga	Besar pendapatan rumahtangga yang bersumber dari istri, suami, anak dan anggota keluarga dalam satu bulan.

Sumber: Eliana, 2007

Seberapa besar kontribusi wanita dari usaha produktif terhadap ekonomi rumah tangga. Besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga diukur dengan :

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil.
- Jika kontribusi $> 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar. Kontribusi wanita disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Wanita

No	Persamaan
1	Kontribusi tenaga kerja wanita (Istri) $= \frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Istri)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
2.	Kontribusi tenaga kerja pria (Suami) $= \frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Pria (Suami)}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
3.	Kontribusi tenaga kerja anggota keluarga lain $= \frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Anggota Keluarga Lain}}{\text{Total Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$
4.	Pendapatan Keluarga $= \text{Pendapatan Istri} + \text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan anggota keluarga lain}$

Sumber : Samadi dalam Marissa (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monografi Daerah

Kecamatan Tapung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang dilalui oleh Sungai Kampar. Secara administratif Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung, Sebelah Timur dengan Kota Pekanbaru, Sebelah Barat dengan Tapung Hulu dan Kabupaten Rokan Hulu, dan Sebelah Selatan dengan Kecamatan Tambang.

Luas wilayah ini lebih kurang 739,57 km² dan terdiri dari 25 desa yang rata-rata penduduknya bekerja di bidang perkebunan terutama perkebunan kelapa sawit (BPS Kampar, 2011).

Penduduk di kecamatan ini pada tahun 2012 berjumlah 86.770 jiwa, dan Desa Pantai Cermin memiliki jumlah penduduk terbesar yakni 10.096 jiwa setelah Desa Petapahan dengan jumlah 15.795 jiwa. Penduduk laki-laki lebih dominan (52,36 persen) dari penduduk perempuan (47,64 persen). Dilihat dari kelompok umur,

59,04 persen berada pada usia produktif, dimana 54,28 persen hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar. Mata pencaharian penduduk 59,17 persen bekerja di sektor perkebunan khususnya kelapa sawit.

Dalam mendukung usahatani kelapa sawit, di kecamatan ini terdapat sarana ekonomi berupa pasar umum 17 unit, took 432 unit, dan terdapat 620 warung/kios. Disamping itu di kecamatan ini memiliki 20 buah KUD dan 3 buah bank.

Profil Responden

Profil wanita sangat bervariasi yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kualitas sumberdaya wanita. Profil ini akan mencirikan kondisi wanita dan peranannya dalam keluarga serta kontribusi yang dapat dilakukan wanita guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Seiring dengan berkembangnya waktu kebutuhan rumahtangga semakin besar, sementara pria atau suami tidak mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Kondisi tersebut merupakan faktor bagi wanita untuk bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu wanita dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga, jumlah balita, pendapatan istri dan pendapatan rumahtangga, disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menggambarkan bahwa 93,75 persen wanita berada pada usia produktif, karena menurut Simajuntak dalam Yasin (2002) mengatakan bahwa umur produktif adalah umur 15 tahun sampai dengan umur 54 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita di Kecamatan Kampar memiliki kemampuan fisik yang masih kuat untuk terlibat dalam membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga.

Pendidikan wanita masih rendah, dimana 42,19 hanya mengenyam pendidikan SD dan terdapat 3,12 persen yang sudah memiliki pendidikan di perguruan tinggi. Gambaran tersebut menggambarkan bahwa pendidikan wanita masih rendah. Hal tersebut membutuhkan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan kemampuan sumberdaya wanita melalui pendidikan non formal.

Tabel 4. Profil Responden

Uraian	Jumlah	Persen
Umur		
< 15	0	0
15 – 54	60	93,75
> 54	4	6,25
Pendidikan		
SD	27	42,19
SLTP	18	28,13
SLTA	17	27,56
PT	2	3,12
Pengalaman bekerja		
1 – 10	11	17,19
11 – 20	3	4,69
> 20		
Luas lahan		
1 – 3	50	78,13
4 – 6	11	17,19
> 6	3	4,69
Tanggungan klg		
1 – 3	42	65,63
4 – 6	21	32,81
> 6	1	1,56
Jumlah balita		
0	54	84,38
1	10	15,62
Pendapatan wanita		
< 1.500.000	17	26,56
1.500.000 - 3.000.000	4	6,25
3.100.000 - 4.500.000	3	4,69
> 4.500.000		
Pendapatan RT		
< 1.500.000	3	4,69
1.500.000 – 3.000.000	17	26,55
3.100.000 – 4.500.000	34	53,13
> 4.500.000	10	15,63

Pengalaman usaha, akan mempengaruhi curahan waktu wanita, dengan semakin berpengalaman wanita tersebut dalam kegiatan produktif, maka spesialisasi dalam pekerjaan akan semakin efektif sehingga mengefesien-kan dalam penggunaan waktu. Hasil penelitian menunjukkan 78,12 persen wanita masih memiliki pengalaman di bawah 10 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa kualitas sumberdaya wanita masih sangat rendah dalam pengalaman usahatani kelapa sawit, sehingga dibutuhkan perhatian dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan melalui kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan

kualitas sumberdaya wanita melalui pendidikan non formal, sehingga mampu meningkatkan keterampilan wanita yang akhirnya wanita mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk menambah penghasilan keluarga.

Sumber daya yang dimiliki sebagai faktor produksi sangat menentukan dalam kemampuan pengembangan usaha yang dilakukan. Usaha perkebunan menurut budaya masyarakat di Kabupaten Kampar dilakukan oleh kaum pria dan wanita pada usahatani pangan yang lokasi usaha tidak jauh dari lokasi pemukiman petani, sehingga wanita dapat membagi waktunya untuk mengurus rumahtangga dan membantu suami mengelola usahatannya guna mendapatkan tambahan penghasilan.

Lahan sebagai faktor produksi yang dimiliki masih relatif terbatas, 78,13 persen rumahtangga petani kelapa sawit masih memiliki lahan 1 sampai 3 hektar. Keterbatasan sumberdaya lahan yang dimiliki membuat terbatasnya pendapatan yang diperoleh rumahtangga petani dan menuntut peran wanita untuk membantu suami dalam menambah pendapatan suami. Untuk menambah pendapatan tersebut, wanita harus bekerja diluar lahannya sendiri sebagai buruh tani atau keluar dari sektor pertanian yakni bekerja sebagai pedagang.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki relatif kecil yakni 1 sampai 3 orang pada 65,63% wanita dan 84,38% wanita tidak memiliki balita. Ini mengindikasikan bahwa wanita disana sudah memahami makna keluarga kecil dan akibat besarnya jumlah anggota keluarga terhadap kebutuhan pendapat-an juga akan semakin besar. Dengan jumlah anggota keluarga yang relatif kecil tersebut dan sebagian besar tidak memiliki balita akan berakibat kepada besarnya waktu dan kesempatan bagi wanita untuk beraktifitas di luar rumah dalam kegiatan produktif guna menambah pendapatan keluarga.

Dari wanita yang bekerja, terdapat 4,69 persen wanita yang memiliki pendapatan dibawah Rp 1.500.000,- dan 53,13% wanita memiliki pendapatan rumahtangga berkisar Rp. 3.100.000 – Rp 4.500.000,-. Jika dihubungkan dengan jumlah anggota keluarga, dominan (65,63%) memiliki anggota keluarga 1 sampai 3 orang,

maka rata-rata pendapatan per orang sebesar Rp. 1.500.000,-. Jika dihubungkan dengan upah minimum Provinsi Riau sebesar Rp 1.800.000, maka pendapatan mereka masih berada dibawah upah minimum regional Pekanbaru. Untuk itu perlu adanya usaha guna meningkatkan keterampilan wanita selain berusahatani kelapa sawit sehingga wanita pada rumahtangga petani kelapa sawit memiliki sumber mata pencaharian lain disamping usahatani kelapa sawit. Dengan demikian diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan wanita sehingga sudah berada diatas upah minimum daerah.

Curahan Waktu Kerja Wanita

Curahan waktu bagi ibu rumah wanita yang memiliki peran ganda meliputi kegiatan Produktif dan Reproduksi. Kegiatan (Produktif) adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Kegiatan reproduktif adalah kegiatan dalam rumah tangga sesuai dengan perannya sebagai ibu rumah tangga, seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak dan lain sebagainya. Curahan waktu wanita pada kegiatan reproduktif dan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Curahan Waktu pada Kegiatan Reproduksi

No	Aktivitas Reproduksi	Jam / Minggu	(%)
1	Mencuci	4,11	15,58
2	Mengurus Anak	10,27	38,96
3	Memasak	5,27	15,98
4	Membersihkan rumah	6,72	25,48
Jumlah		26,36	100,00

Tabel 5 menggambarkan bahwa curahan waktu wanita pada kegiatan reproduktif sebesar 26,36 jam/minggu, dimana curahan waktu terbesar digunakan untuk mengurus anak sebesar 10,27 jam/minggu dan membersihkan rumah sebesar 6,72 jam/minggu. Jika dilihat besarnya curahan waktu wanita pada kegiatan reproduktif berdasarkan jenis pekerjaan, rata-rata curahan waktu wanita pedagang pada kegiatan

reproduktif sebesar 28,44 jam/minggu yang lebih besar dari wanita yang bekerja sebagai buruh tani 24,20 jam/minggu. Pada wanita pedagang curahan waktu terbesar dialokasikan untuk mengurus anak, untuk wanita buruh tani curahan waktu terbesar adalah membersihkan rumah.

Tabel 6. Curahan Waktu Wanita pada Kegiatan Produktif

No.	Jenis Pekerjaan	Curahan Waktu Kerja (Jam/minggu)	(%)
1	Buruh Tani	51,38	45,10
2	Pedagang	62,55	54,90
Rata-rata		56,96	100%

Tabel 6 menggambarkan bahwa rata-rata curahan waktu wanita sebesar 56,96 jam/minggu, dimana curahan waktu wanita pedagang pada kegiatan produktif sebesar 62,55 jam/minggu dan lebih besar dari wanita yang bekerja sebagai buruh tani yang hanya 51,38 jam/minggu.

Dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan menggambarkan curahan waktu yang dicurahkan pada kegiatan produktif lebih besar dari pada kegiatan reproduktif. Hal ini bisa dilakukan oleh wanita pada rumahtangga petani kelapa sawit karena 65,63 persen wanita memiliki anggota keluarga yang relatif kecil yakni satu sampai tiga orang, dan 84,38 persen tidak memiliki balita sehingga wanita memiliki waktu luang yang cukup pada kegiatan produktif. Dilihat dari jenis mata pencaharian yang dilakukan wanita, wanita yang bekerja sebagai pedagang mencurahkan waktu yang lebih besar (62,55 jam/minggu) dibanding dengan yang bekerja sebagai buruh tani (51,38 jam/minggu). Dapat disimpulkan bahwa curahan waktu wanita lebih banyak digunakan pada kegiatan produktif dibanding kegiatan reproduktif, dan pada kegiatan produktif curahan waktu terbesar diberikan wanita yang bekerja sebagai pedagang. Hal ini dapat dilakukan oleh wanita karena besarnya tuntutan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga dan disamping faktor pendukung yang dimiliki, sehingga tuntutan curahan waktu wanita dalam mengurus rumah tangga menjadi berkurang dan waktu luang yang

lebih besar untuk beraktifitas di luar rumah dalam melakukan kegiatan produktif. Sejalan dengan penelitian ernita dimana curahan waktu wanita pada kegiatan produktif juga lebih besar dibanding kegiatan reproduktif, bahwa hasil penelitian Ernita (2014), curahan waktu wanita pada kegiatan reproduktif sebesar 22,82 HKP/minggu dan kegiatan produktif sebesar 33,74 HKP/minggu. Dapat disimpulkan bahwa wanita curahan waktu wanita pada kegiatan produktif sudah lebih besar dibanding kegiatan reproduktif dan wanita sudah berperan pada kegiatan produktif yang ditunjukkan besarnya curahan waktu wanita pada kegiatan tersebut.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Curahan Waktu Wanita

Curahan waktu wanita dapat dilihat dari pekerjaan yang dilakukan wanita apakah memerlukan curahan waktu yang tinggi atau sebaliknya. Faktor yang diduga mempengaruhi curahan waktu wanita (Y) yakni umur (X₁), pendidikan (X₂), pengalaman kerja (X₃), jumlah tanggungan

yang mempengaruhi curahan waktu wanita sebagai berikut :

$$Y = 35,159 - 0,224 X_1 + 1,734 X_2 - 0,33 X_3 - 0,048 X_4 - 6,38 X_5 + 1,270 X_6 + 1,632 X_7 + e$$

Faktor-faktor yang memiliki hubungan positif terhadap curahan waktu wanita adalah pendidikan, pendapatan istri dan pendapatan keluarga, dimana semakin tinggi pendidikan, pendapatan istri dan pendapatan keluarga maka akan semakin besar curahan waktu wanita. Hubungan negatif terhadap curahan waktu adalah umur, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan keluarga, dan jumlah balita. Dimana semakin tinggi umur, semakin tinggi pengalaman bekerja, semakin besar jumlah tanggungan keluarga, dan semakin banyak balita yang dimiliki, maka semakin kecil curahan waktu yang dicurahkan. Faktor yang signifikan berpengaruh terhadap curahan waktu wanita adalah jumlah balita yang dimiliki.

Semakin besar jumlah balita yang dimiliki, maka akan semakin besar waktu yang dibutuhkan wanita untuk mengurus anggota keluarga, disisi lain mengakibatkan semakin besarnya jumlah anggota keluarga sehingga tuntutan terhadap kebutuhan rumahtangga semakin besar pula. Hal tersebut menuntut wanita untuk bekerja sehingga curahan waktu wanita pada kegiatan produktif juga akan semakin besar juga, sehingga total curahan waktu wanita menjadi semakin besar.

Kontribusi Pendapatan Wanita terhadap Rumahtangga

Pendapatan rumah tangga wanita bersumber dari pendapatan kepala keluarga (suami) dan wanita (sebagai istri), sedangkan anggota keluarga lainnya (anak) belum mampu berkontribusi dalam menyumbangkan pendapatan (belum bekerja) terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan rumah tangga disajikan pada Tabel 8.

Jenis pekerjaan wanita pada kegiatan produktif terdiri dari bekerja sebagai pedagang dan bekerja sebagai buruh tani pada usahatani kelapa sawit. Dari kedua jenis pekerjaan tersebut rata-rata pendapatan yang mampu diberikan wanita sebesar Rp 4.003.097,-/bulan, sedangkan pria

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda terhadap Curahan Waktu Wanita

Variabel	Koefisien Regresi (X ₁)	Standar Error	Statistik Hitung	Signifikan
Constanta	35,159	7,608	4,621	,000
Umur	-0,224	0,0946	-2,357	,022
Pendidikan	1,734	0,946	1,832	,072
Pengalaman Bekerja	-0,33	0,33	-1,000	,321
Jumlah Tanggungan	-4,87	,616	-7,91	,000
Jumlah Balita	-6,381	2,088	-3,056	,003
Pendapatan Istri	1,270	,881	1,441	,155
Pendapatan Keluarga	1,632	,597	2,736	,008

Berdasarkan analisis Regresi Berganda diperoleh persamaan regresi dari faktor-faktor

Tabel 8. Kontribusi Pendapatan Wanita Sumber Rp/bulan

Sumber	Rp/bulan	Persen
Suami	4.368082	52,18
Istri	4.003.097	47,82
Total	8.371.179	100,00

atau suami menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 4.371.179,-/bulan. Kontribusi dari wanita yang bekerja terhadap pendapatan keluarga sebesar 47,82 persen. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi atau sumbangan pendapatan wanita terhadap pendapatan rumahtangga masih dikatakan relatif kecil karena masih berada di bawah 50 persen.

SIMPULAN

Curahan waktu wanita dalam rumahtangga rata-rata 56,71 HKP/minggu, dimana curahan waktu terbesar digunakan untuk kegiatan produktif sebesar 35,10 HKP/minggu dan kegiatan reproduktif (mengurus rumah tangga) sebesar 25,61 HKP/minggu. Faktor umur dan pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu wanita, dimana pendapatan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi. Semakin terbatas pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota rumahtangganya, maka akan semakin besar curahan waktu yang diberikan wanita untuk kegiatan produktif.

Besar pendapatan yang diperoleh wanita atau istri dari kegiatan produktif yang dilakukan sebesar Rp 4.003.097,- dari total pendapatan rumahtangga sebesar Rp 8.371.179,-. Kontribusi pendapatan wanita sebagai istri adalah 47,82% dan masih relatif rendah jika dibanding dengan pria atau suami, karena masih berada dibawah 50 persen.

Keterbatasan penelitian ini belum memasukkan seluruh variabel yang mempengaruhi kontribusi curahan waktu wanita dan pendapatan wanita terhadap rumahtangganya. Peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel lain yang turut mempengaruhi curahan waktu wanita seperti luas lahan, keterampilan yang dimiliki wanita sebagai faktor yang turut mempengaruhi.

DAFTAR RUJUKAN

- Eliana, Novita. 2007. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita Vol. 4 No. 2, 2007. <https://agribisnis.fpum.jurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-4-no-2rratina.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2013
- Firdiansyah, 2009. Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/12275/109maf.pdf> Diakses pada tanggal 12 Juni 2013
- Marisa, Ririn. 2013. Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang) <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35087/5/Chapter%2011.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2013.
- Setiawan, 2010. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Malang. Universitas Diponegoro. Semarang
- Siti dan Erna, 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi* volume 23 no.2 oktober 2005 133-158
- Sihite, R. 2007. Perempuan, Kesejahteraan, dan Keadilan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Yunilas. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita dalam Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Hamparan Perak. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/15146/1/agp-des-2005-6.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2013.